

Muhammadiyah dan Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat (1970-2021)

Fitria Sari¹ (*), Zul Asri²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
*Fitriasari0024@gmail.com

ABSTRACT

This research is a historical study that discuss about Muhammadiyah and school: Muhammadiyah (MTsM) Paraman Ampalu, Pasaman Barat Regency 1970-2021. The purpose of this research is to describe the history of establishment and development of Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat Regency 1970-2021. This research uses the historical method with heuristic steps or data collection, after the data is obtained, it is followed by interpretation. Next is source criticism is to verify or critique data that the author can both from primary sources and secondary source. The final stage is writing history or historiography so that this research can be completed. The result of this study indicate that Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu underwent several stages of development progress and setbacks. Madrasah Tsanawiyah Paraman Ampalu has experienced progress, namely in 1970-1990, where a large number of students enrolled study in the Marasah. Then, no less important, there is a very high level of public awarness to take an anctive role in advancing Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ParamaN Ampalu.

Keywords: Muhammadiyah, Madrasah and development.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian sejarah yang membahas tentang Muhammadiyah dan sekolah: Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat 1970-2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejarah berdiri dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat 1970-2021. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan langkah-langkah: Heuristik atau pengumpulan data, setelah data didapatkan dilanjutkan dengan interpretasi. Selanjutnya adalah kritik sumber adalah melakukan verifikasi atau kritik data yang penulis dapat baik dari sumber primer maupun sumber sekunder. Tahap akhir adalah penulisan sejarah atau historiografi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu mengalami beberapa fase perkembangan, kemajuan dan kemunduran. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu pernah mengalami kemajuan yaitu pada tahun 1970-1990, dimana banyaknya jumlah murid yang sekolah di Madrasah ini. Kemudian yang tidak kalah pentingnya adanya tingkat kesadaran masyarakat yang amat tinggi untuk ikut berperan aktif dalam memajukan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Madrasah dan Perkembangan

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia semakin intensif berkembang sejak awal abad ke - 20. Hal ini tampak dari perubahan – perubahan besar di kalangan islam yang dikenal dengan Gerakan Pembaharuan Islam. Gerakan ini mengakibatkan sistem pendidikan tradisional keagamaan mulai mengalami perubahan, hal ini ditandai dengan munculnya Madrasah. Lembaga pendidikan Islam dalam bentuk madrasah tersebut diorganisir dan memiliki kurikulum, manajemen dan administrasi pengelolaan. (Saridjo, 1996, p. 145). Eksistensi madrasah tidak dapat dilepas dari lingkungan masyarakat yang mengintarnya. Oleh karena itu maju atau mundurnya madrasah juga dipengaruhi oleh kemampuan lembaga tersebut untuk beradaptasi dengan perubahan – perubahan yang terjadi dalam masyarakat (Steenbrink, 1986, pp. 10-12). Salah satu lembaga pendidikan Islam yang jadi pengamatan penulis adalah Masrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah di Pasaman Barat bermula dari dibentuknya grup Muhammadiyah di Pasar Usang Talu pada tahun 1928 oleh Muhammadiyah Cabang Bukittinggi. Pembentukan grup Muhammadiyah ini tidak terlepas dari peran tokoh pendirinya antara lain Abdul Manan Yatim, Bung Surya, M. Manan Sutan Paruhun, Yusuf Sutan Kasahatan, dan Sutan Lembah Alam pada tahun 1970. Melalui pengajian-pengajian rutin mingguan, Abdul Manan Yatim dan dibantu oleh beberapa tokoh lainnya mulai mengembangkan paham Muhammadiyah di daerah Paraman Ampalu, lambat laun tokoh-tokoh tersebut mulai mendapat bantuan dari warga yang merespon baik kegiatan persyerikatan ini.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu didirikan pada tahun 1970, dengan tujuan untuk mencerdaskan masyarakat pedesaan menuju masyarakat yang beriman, berilmu pengetahuan dan bertaqwa untuk tegaknya Syiar Islam di tengah – tengah masyarakat. berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Hatta yang merupakan Guru bidang kesiswaan MTsM Paraman Ampalu, berdirinya MTsM ini merupakan atas inisiatif dari masyarakat setempat. Madrasah ini merupakan salah satu sekolah agama yang masih hidup dan berkembang sampai sekarang. Proses pembelajaran pada awalnya mengambil tempat di rumah salah satu warga tepatnya di tanah wakaf Irsanuddin yang merupakan kepala sekolah pertama MTsM Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat. Keberadaan MTsM ini sangat besar arti dan manfaatnya bagi masyarakat Paraman Ampalu saat itu, di samping sebagai tempat pendidikan, juga merupakan tempat wirid pengajian, serta MTsM ini menanamkan rasa sosial yang tinggi terhadap masyarakat setempat. Ini dapat dilihat dengan adanya toleransi dalam membayar uang sekolah atau memberikan keringan kepada siswa yang kurang mampu. Selain itu jika ada masyarakat setempat yang meninggal dunia, pihak sekolah bersama siswanya ikut dangan cara menyolatkan dan mendo'akan jenazah tersebut. Jadi, sangat wajar sekali kalau perhatian masyarakat sangat besar terhadap Madrasah ini. Dalam perkembangannya tahun 1952 berdiri cabang Muhammadiyah di Paraman Ampalu, yaitu SMP Muhammadiyah, akan tetapi beberapa tahun setelah itu namanya diganti dengan Madrasah Muhammadiyah. Perubahan ini adalah atas desakan para tokoh Muhammadiyah antara lain Abdul Wahab, M.

Rasyad Lubis, Dahlan Sutan Mulia, dan Irsanuddin Nasution. Kesemua itu juga tokoh-tokoh Muhammadiyah yang jiwa ke-Muhammadiyahannya sangat kental sekali. Tercatat dari tahun 1970 sampai 2021 sudah ada delapan pergantian pemimpin MTsM Paraman Ampalu. Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini ada enam pergantian kepemimpinan, antara lain (1) Rasyad Lubis tahun 1970 sampai 1989, (2) Abdul Wahab tahun 1989 sampai 1993, (3) Dahlan Sutan Mulia tahun 1993 sampai 1996, (4) Maswisar Sitohang tahun 1996 sampai 2002, (5) Bustanuddin tahun 2002 sampai 2012, (6) Herman tahun 2002 sampai 2021.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Hatta yang merupakan Guru bidang kesiswaan di MTsM Paraman Ampalu, diketahui bahwa kehadiran MTsM ini mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat. MTsM ini terus mengalami kemajuan yang dicapai secara bertahap baik itu dari segi pendidikan dan juga dilatarbelakangi dari perkembangan siswa yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Bukti dari kemajuan itu antara lain : (1) Perubahan lokasi sekolah dari yang sebelumnya di tanah wakaf Irsanuddin hingga menjadi madrasah yang sudah memiliki tempat sendiri tepatnya di Rt. 2 Paraman Ampalu sekarang; (2) Pada masa kepemimpinan Herman jumlah murid mencapai 130 orang, hal ini menyebabkan adanya penambahan gedung dari yang semula 4 lokal menjadi 5 lokal. Kemajuan tersebut tentu tidak datang begitu saja, untuk mengetahui lebih dalam perlu dilakukan penelitian. Disamping keberadaan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat, terdapat pula beberapa sekolah lainnya di kawasan Paraman Ampalu yang berada dalam jarak yang cukup terjangkau. Sekolah – sekolah itu antara lain SMP N 1 Gunung Tuleh dan Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Paraman Ampalu. Namun masih banyak orang tua yang mempercayakan pendidikan anak – anaknya ke Madrasah ini. Selain itu adanya organisasi dan Amal Usaha Muhammadiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai usaha yang dibangun oleh persyarikatan Muhammadiyah untuk mencapai maksud dan tujuan dalam menegakkan tinggi agama Islam. Dimana, Semua bentuk kegiatan Amal Usaha Muhammadiyah Paraman Ampalu harus mengarah kepada terlaksananya maksud dan tujuan persyarikatan, dan seluruh pimpinan serta pengelola amal usaha berkewajiban untuk melaksanakannya. Adapun Amal Usaha Muhammadiyah yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat antara lain : (1) Bidang pendidikan yaitu : TK ABA Paraman Ampalu, disamping itu MTsM Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat juga memiliki beberapa Amal Usaha, yaitu : (1) Bidang sosial keagamaan yaitu : Pengajian Aisyiyah yang dilaksanakan setiap jum'at sore setelah shalat Jum,at. (2) Adanya Majelis wakaf dan kehartabendaan, serta lembaga pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yakni ada empat langkah-langkah tahap penulisan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. (Gottchalk, 1985, p. 32). Pada tahap pertama heuristik atau pengumpulan data yang dilakukan dengan dua cara yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan

data primer yang dilakukan dengan observasi lapangan. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi yang penulis maksud disini dilakukan terhadap bagaimana Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu kecamatan Gunung Kabupaten Pasaman Barat 1970-2021 Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu (Emzir, 2005, p. 37). Selanjutnya wawancara dengan pihak terkait Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. (Ahmadi, 2006, p. 83).

Melakukan wawancara, yaitu proses tanya jawab dengan pihak terkait seperti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu, Guru, para Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu, tokoh-tokoh masyarakat dan informan lainnya yang dianggap tahu tentang permasalahan yang penulis bahas. Penulis mewawancarai tentang sejarah berdirinya serta dinamika Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu dari tahun 1970-2021 (peserta didik, guru/tenaga pengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, serta prestasi yang diperoleh). Serta Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data yang berupa dokumen tentang Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat 1970-2021 seperti mengumpulkan arsip perkembangan jumlah peserta didik, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, prestasi, kebijakan yang ada pada setiap periodenya serta mengumpulkan foto-foto yang berhubungan dengan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman 1970-2021. Kedua kritik sumber setelah semua data yang diperlukan terkumpul, tahap selanjutnya adalah mencari keabsahan antara sumber yang ada. Ketiga interpretasi atau penafsiran adalah usaha untuk menguraikan sumber yang telah melalui kritik sumber. Keempat historiografi adalah kegiatan melaporkan hasil penelitian sejarah dalam bentuk tulisan ilmiah. (Abdurrahman, 2011, p. 114).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Muhammadiyah dan Madrasah

1. Muhammadiyah

Muhammadiyah ialah suatu organisasi yang berdasarkan agama Islam, sosial, dan kebangsaan. Juga sebuah organisasi Islam yang terpenting di Indonesia sebelum perang dunia ke II dan juga sampai sekarang ini. (Rukiati, 2006, p. 81) Dikalangan organisasi Islam juga giat dalam melaksanakan pembaruan dalam bidang pendidikan, tercatat diantaranya yang termashur diantaranya adalah Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 12 November 1912. Muhammadiyah sering disebut sebagai gerakan pembaharuan *sosio-religius*. Hal ini cukup beralasan, walaupun Muhammadiyah sendiri tidak merumuskan dirinya sebagai gerakan itu. Alasan utama bagi sebutan tersebut adalah karena Muhammadiyah telah banyak berperan penting dalam perubahan kehidupan sosial keagamaan di Indonesia sejak awal berdirinya (Sutarno,

2005, p. 33). Perintis berdirinya Muhammadiyah adalah K.H. Ahmad Dahlan, beliau lahir di kampung Kauman, Yogyakarta pada tahu 1868 Masehi dengan Nama Muhammad Darwis. Ayahnya adalah K.H Abu Bakar seorang khatib Masjid besar kesultanan Yogyakarta yang apabila di lacak silsilahnya sampai kepada Maulana Malik Ibrahim. Ibunya bernama Siti Aminah, putri K.H. Ibrahim, penghulu Kesultanan Yogyakarta (Darban, 2000, p. 76). K.H. Ahmad Dahlan mendapat pendidikan Islam sejak kecil yang dididik oleh ayahnya sendiri yaitu, K.H. Abu Bakar. Pendidikan Dahlan mengikuti pola pendidikan tradisional yang diawali dengan mempelajari Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan cara mempelajari kitab-kitab fiqih, Nahwu, tafsir dan sebagainya di Lembaga-lembaga sekitar Yogyakarta (Lubis, 1993, p. 14). Muhammadiyah adalah sebagai salah satu organisasi Islam yang banyak bergerak dibidang sosial kemasyarakatan salah satu bidang garapannya yang banyak mendapat perhatian adalah dalam bidang pendidikan. (Daulay, 2009, pp. 94-95). Dalam bidang pendidikan muhammadiyah memakai sistem persekolahan modern waktu itu sehingga dalam bidang ini mendapat kemajuan yang pesat. Karena telah banyak mendirikan madrasah sebagai tempat menuntut ilmu agama.

Muhammadiyah merupakan organisasi sosial keagamaan yang memiliki sumbangan penting dalam modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Organisasi ini memprakarsai aktivitas baru dalam gerakan Islam dalam bentuk pembangunan kesejahteraan sosial. Dalam konteks gerakan muslim reformis Indonesia, Muhammadiyah dapat dikatakan penarik gerbong gerakan reformis di Indonesia. Kombinasi modernisasi pendidikan dan kesejahteraan sosial menjadikan Muhammadiyah sebagai gerakan muslim modernisasi Indonesia yang khas. (Subban, 2012, p. 135). Gagasan yang diperjuangkan Muhammadiyah memang sejalan dan pada tingkat tertentu memiliki kesamaan dengan gerakan lain. Tetapi perlu juga diketahui bahwasanya Muhammadiyah memiliki tempat tersendiri dalam konteks gerakan Islam di Indonesia terutama berkaitan dengan pendidikan Islam modern. Perkembangan Organisasi Muhammadiyah dimulai pada saat K.H Ahmad Dahlan mengajukan izin kepada Hindia Belanda bagi berdirinya cabang – cabang Muhammadiyah di seluruh Jawa. Dengan keluarnya izin dari pemerintah untuk mendirikan cabang Muhammadiyah di seluruh Jawa, maka pada tahun 1920 kelompok pengajian – pengajian bergabung dengan organisasi ini. Selain itu perkembangan Organisasi Muhammadiyah juga dibantu oleh para pedagang Minangkabau yang merantau di Jawa yang pada umumnya membawa pengaruh perubahan Islam. Kelompok pengajian-pengajian ini kemudian bergabung menjadi cabang Muhammadiyah (Arifin, 1987, pp. 119-120). Muhammadiyah menjadi suatu gerakan Islam yang cepat diterima dan kemudian meluas dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tujuan organisasi muhammadiyah yaitu menegakkan dakwah Islamiyyah dalam arti seluas luasnya, bidang usahanya mencakup ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan dan dakwah (Amin, 2009, p. 138).

2. Madrasah

Madrasah merupakan isim makna dari darasa yang berarti tempat untuk belajar, istilah madrasah kini telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan (terutama perguruan Islam). (Suyanto, 2006, p. 214). Dengan keterangan tersebut dapat dipahami

bahwa Madrasah adalah sebagai suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keIslaman. Istilah Madrasah di tanah Arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, akan tetapi di Indonesia ditujukan untuk sekolah-sekolah yang mempelajari ajaran-ajaran Islam, Madrasah pada prinsipnya adalah kelanjutan dari sistem pesantren. Berdasarkan ungkapan di atas maka dapat dipahami bahwa sistem Madrasah mirip dengan sistem sekolah umum di Indonesia. Para siswa tidak mesti tinggal mondok di kompleks Madrasah, siswa cukup datang ke madrasah pada jam-jam berlangsung pelajaran pada pagi hari atau sore hari. Ditinjau dari segi tingkatannya, Madrasah dibagi kepada:

- 1) Tingkat Ibtidaiyah (tingkat dasar)
- 2) Tingkat Tsanawiyah (tingkat menengah)
- 3) Tingkat Aliyah (tingkat menengah atas)

Namun kehadiran Madrasah ini menimbulkan problema tersendiri yaitu dari segi pendidikannya tidaklah dapat dikatakan secara utuh sebagai sistem pendidikan Islam yang mandiri, seperti halnya pesantren atau madrasah- madrasah yang di bawah naungan yayasan, seperti madrasah swasta masih bebas menerapkan kurikulum sesuai dengan keinginan yayasan tersebut (Nasir, 2005, p. 93) . Lahirnya Madrasah-madrasah di dunia Islam, pada dasarnya merupakan usaha pengembangan dan penyempurnaan *zawiyah* (ruangan khusus untuk guru dan pelajar, sebagai tempat tinggal dan tempat kegiatan belajar mengajar setiap hari secara teratur) dalam rangka menampung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan jumlah pelajar yang semakin meningkat yang berlangsung sampai sekarang.

Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat

Madrasah memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat pada mulanya adalah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1971 secara formal, akan tetapi sejarah awalnya madrasah ini adalah masih berada di rumah salah satu warga saat itu yaitu tahun 1942. Madrasah ini yang didirikan oleh sekelompok masyarakat Paraman Ampalu, melalui infak masyarakat, beras gergang serta gotong-royong yang bertujuan untuk amal usaha Muhammadiyah waktu itu dalam bidang pendidikan. Sehingga masyarakat Paraman Ampalu beserta pemuda Muhammadiyah berusaha untuk mendirikan Madrasah Muhammadiyah Paraman Ampalu. Pada awal pembangunan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu ini masyarakat bergotong-royong untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu. Adapun gotong-royong yang dilakukan oleh masyarakat berupa yaitu masyarakat sepakat untuk pergi kesungai mengambil batu, pasir, kerikil jarak sungai dengan lokasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu sekitar 1 kilometer saat itu, masyarakat juga sepakat untuk memenuhi alat yang digunakan dalam pembangunan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Adapun Alat bantu yang digunakan berupa gerobak yang pada waktu itu masih sangat minim jumlahnya untuk membawa pasir sedangkan untuk membawa batu dipegang satu atau dua perorang setiap harinya juga membelikan papan, semen dan atap kemudian masyarakat juga sepakat untuk melengkapi sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses pembelajaran dapat dilaksanakan oleh peserta didik. Dari kesungguhan dan kerja keras masyarakat dalam mendirikan sarana pendidikan maka berdirilah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu. Masyarakat yang dimaksud dalam pendirian Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu mulai dari kaum muda-mudi sampai kaum bapak/ibu masyarakat Paraman Ampalu yang berpartisipasi dalam membangun Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu yang suka rela. Madrasah yang didirikan saat itu masih berupa tiga lokal, satu asrama putri, mushalla dan satu gedung yang berlantai dua. Kemudian pada tahun 2010 karena sudah banyaknya kerusakan bangunan yang sudah lama Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu diperbaharui lagi mulai dari gedung maupun kelas. Adapun bangunan yang sudah berdiri sekarang yaitu gedung yang sudah berlantai tiga dan bangunan lainnya yang diperlukan dalam proses membantu pembelajaran oleh siswa maupun siswi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Stuktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat

Stuktur adalah komponen penting pada suatu Organisasi yang di dalamnya terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota yang memegang jabatan, adapun tujuan dibentuknya stuktur Organisasi yaitu agar tercapainya visi yang dimiliki Organisasi tersebut. (Rusdi, 2021, p. 215) . Dalam struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasasaman Barat terdapat perbedaan masa jabatan setiap Pemimpinnya yang memegang posisi penting dalam struktur Organisasi. Hal tersebut disebabkan karena beberapa alasan seperti usia atau tidak mengajar lagi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasasaman Barat dan hal-hal lain yang menyebabkan pergantian kepemimpinan tersebut.

Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu:

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu

Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa berahklak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEK sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma'ruf nahimungkar.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu:

- 1) Mendidik manusia memiliki kesadaran ketuhanan (spiritual makrifat)
- 2) Membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tajdid, berfikir cerdas alternatif dan berwawasan luas.
- 3) Mengembangkan potensi manusia berjiwa mandiri, beretos kerja keras wirausaha, kompetatif dan jujur.
- 4) Membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan keterampilan, sosial, iptek, informasi dan komunikasi.

- 5) Membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki jiwa kemampuan, menciptakan dan mengapresiasi karya senibudaya.
- 6) Menciptakan kader perserikatan, ummat dan bangsa yang luas, peduli dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan.

Kurikulum Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan kurikulum merupakan dua hal yang berkaitan dengan kurikulum yang sangat dibutuhkan karena didalam kurikulum terdapat segala sesuatu bisa dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan pendidikan disetiap sekolah. Khusus untuk Madrasah tingkat lanjutan pertama atau Madrasah Tsanawiyah selain untuk mengikuti struktur kurikulum mata pelajaran umum terdapat juga struktur kurikulum pendidikan agama Islam. Struktur kurikulum yang berisi berupa mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan mengikuti segala peraturan-peraturan Menteri Agama Republik Indonesia NO. 000912/2003 mengenai kurikulum Madrasah 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa arab. Adapun beberapa mata pelajaran yang tergabung kedalam pendidikan agama Islam berdasarkan kurikulum 2013 adalah Al-Qur'an hadist, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan pelajaran umum yang dilaksanakan di dalam Madrasah Tsanawiyah yang berupa Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negara, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dan Prakarya.

Keadaan Guru

Dalam pengelolaan proses pembelajaran dalam madrasah sangat memerlukan peran majelis guru dalam proses belajar mengajar. Pada periode awal dalam pembelajaran yang dilalui madrasah Muhammadiyah tepatnya dalam pengelolaan Tsanawiyah keadaan guru menjadi permasalahan hal ini disebabkan karena jumlah majelis guru yang masih minim dan terbatas yang mengajar di madrasah muhammadiyah saat itu. Adapun guru-guru yang mengajar waktu itu adalah Syamsir Alam, Salimah, Marwasi, dan Syafri Alani, kemudian yang berperan menjadi kepala sekolah saat itu adalah Syafri alani. Berangkat dari tingkat pendidikan guru - guru masih sangat minim sekali untuk memadai proses berlangsungnya pembelajaran. Artinya yang menjadi guru di Madrasah ini adalah orang-orang yang dianggap mampu atau layak menjadi guru di madrasah ini.

Tabel.1 Data Guru MTsM Paraman Ampalu (1970-2021)

No	Nama	Satus	Jabatan	Ijazah Tertinggi	Mulai bertugas
1	Dahlan	Swasta	Kep. Sek	SGA	1970
2	Maswisar STA	Swasta	Wakasek	SMEA	1974
3	Syamsiar	PNS	Subsidi	PGA 6. Thn	1988
4	Herman	Swasta	G. Tetap	S. I. Tarbiyah	1996
5	Drs. M. Hasbi	Swasta	G. Tetap	S. I/P. A	1992
6	Liliana	Swasta	G. Tetap	PGSLP	1992
7	Nalli Yuhanis	Swasta	G. Tetap	STKIP	1997
8	Aliswan B. A	Swasta	G. Tetap	D. 3 / Syariah	1997

9	Setia Bakti S. II	Swasta	G. Tetap	S. I / HUKUM	1998
10	Rumondang	Swasta	G. Tetap	S. I EKN. AKT	1999
11	Titi Rusmanti	Swasta	G. Tetap	S. I/ F. A. I. I	1999
12	Anil Fitri	Swasta	G. Tetap	D.3/ MTK	1998
13	Binet Simon	Swasta	G. Tetap	D. 3/B. Inggris	1998
14	Edi Mulia	Swasta	G. Tetap	SMA	1998
15	Sutahardi	Swasta	G. Tetap	D. 3/B. Inggris	1998
16	Ibdalias	Swasta	G. Tetap	S. I/ Tarbiyah	1999

Sumber Data : Statistik, kantor Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu.

Keadaan Siswa

Pada tahun 1970 dalam pengelolaan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini jumlah muridnya mengalami peningkatan yang mana dapat dilihat dari jumlah murid madrasah ini yang mengalami peningkatan jumlahnya. Sejak pendirian Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini ada delapan pergantian kepemimpinan, Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini ada enam pergantian kepemimpinan, antara lain: (1) Irsanuddin Nasution 1970 (2) Abdul Manan Yatim tahun 1989, (3) Bung Surya 1993. Pada ketiga periode ini kondisi sekolah tidak ada kemajuan baik dalam bidang sarana dan prasarana maupun tenaga pendidik. Jumlah peserta didiknya pun tidak terlalu meningkat karena kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan. (4) Sultan Lembah Alam tahun 1996, pada periode ini banyak terjadi perkembangan baik pada sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana bertambah menjadi 4 lokal. (5) Yusuf Sutan Kasahatan tahun 1985 sampai 2002, (6) Herman sampai tidak ada perkembangan dari segi sarana dan prasarana sekolah dan dari segi siswa mengalami penurunan. Jadi dari sini dapat disimpulkan bahwa murid Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu mengalami peningkatan sebelum tahun 2002 mengalami kemunduran dengan jumlah murid yang lebih sedikit dari sebelumnya dan kembali pada tahun 2005 jumlah muridnya mengalami penurunan lagi. Akan tetapi pada tahun berikutnya jumlah murid Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu mengalami peningkatan lagi dengan jumlah murid yang bertambah hingga sekarang meskipun dengan jumlah yang tidak terlalu banyak dari yang sebelumnya.

Tabel.2 Murid Rata-rata Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Pertahunnya

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	9	22	31
2	Kelas II	15	15	30
3	Kelas III	10	17	27
	Jumlah	34	54	88

Sumber Arsip, Kantor Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu

Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam kegiatan proses belajar mengajar dimana hal ini dapat menunjang murid –murid dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat diperlukan dengan proses pendidikan, sehingga ada komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran juga bisa menghambat jalannya pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan sebagai fasilitas tidak langsung menunjang berjalannya proses pembelajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Perkembangan sarana dan prasarana yang di miliki Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu dari tahun 1970an terus mengalami perkembangan, dimana yang pada mulanya saat itu proses pembelajaran masih berada dirumah salah satu warga Paraman Ampalu tepatnya di tanah wakaf Irsanuddin yang merupakan kepala sekolah pertama Madrasah ini.

Tabel. 3 Gedung Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu diambil dari Data Tahun 2018

Gedung sarana dan prasarana	Jumlah
Ruang guru	1
Ruang kelas	5
Ruang TU	1
Ruang Lab. Komputer	1
Ruang UKS	1
Ruang seni	1
Tempat olahraga	2
Mushalla	1
Pagar	1
Perpustakaan	1
Aula Pertemuan	1
WC	5

Sumber: Dokumentasi Kantor Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu 2021

Tabel. 4 Sarana pendidikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu diambil dari data tahun 2018

Sarana pendidikan	Jumlah
Bangku untuk 1 siswa	70 buah
Bangku untuk 2 siswa	50 buah
Kursi	45 buah
Lemari	4 buah
Papan tulis	7 buah

Rak buku	6 buah
Komputer kantor	5 buah
Komputer siswa	15 buah
Alat peraga	13 buah
Atlas	2 buah
Bola voly	4 buah
Bola sepak	2 buah
Tenis meja	2 buah
Raket	10 buah
Matras	3 buah
Kasur	1 buah

Sumber: Dokumentasi kantor kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu 2021

Tabel diatas menggambarkan keadaan sarana dan prasarana di madrash semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari gedung-gedung yang digunakan dari akhir tahun 1990 an yang masih berlantai dua saja. Akan tetapi setelah adanya penambahan gedung Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu menambah satu gedung lagi yang berjumlah 3 lokal. Pada tahun 1994 terjadi penambahan sarana di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sebagai sarana penunjang yaitu asrama putri yang bertujuan untuk penginapan untuk murid-murid dari luar Paraman Ampalu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat sudah berdiri sejak tahun 1970 dengan tujuan untuk mencerdaskan masyarakat pedesaan menuju masyarakat yang beriman, berilmu pengetahuan dan bertaqwa untuk tegaknya Syiar Islam di tengah – tengah masyarakat. berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Hatta yang merupakan Guru bidangkesiswaan MTsM Paraman Ampalu, berdirinya MTsM ini merupakan atas inisiatif dari masyarakat setempat. Madrasah ini merupakan salah satu sekolah agama yang masih hidup dan berkembang sampai sekarang. Proses pembelajaran pada awalnya mengambil tempat di rumah salah satu warga tepatnya di tanah wakaf Irsanuddin yang merupakan kepala sekolah pertama MTsM Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat. Dalam perkembangannya tahun 1990 berdiri cabang Muhammadiyah di Paraman Ampalu, yaitu SMP Muhammadiyah, akan tetapi beberapa tahun setelah itu namanya diganti dengan Madrasah Muhammadiyah. Perubahan ini adalah atas desakan para tokoh Muhammadiyah antara lain Abdul Wahab, M. Rasyad Lubis, Dahlan Sutan Mulia, dan Irsanuddin Nasution. Kesemua itu juga tokoh-tokoh Muhammadiyah yang jiwa ke-Muhammadiyahannya sangat kental sekali. Keberadaan MTsM ini sangat besar arti dan manfaatnya bagi masyarakat Paraman Ampalu saat itu, di samping sebagai tempat pendidikan, juga merupakan tempat wirid pengajian, serta MTsM ini menanamkan rasa sosial yang tinggi terhadap masyarakat setempat. Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka yang menjadi saran peneliti adalah: Masyarakat Paraman Aampalu Agar dapat lebih

memberikan perhatiannya yang lebih terhadap Madrasah Tsanawiyah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini dikarenakan untuk memperbaiki akhlak haruslah ditempa dengan Pendidikan keagamaan yang lebih matang. Agar bisa menumbuhkan iman yang kuat di dalam hati. Maka dengan begitu akan membuat Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Paraman Ampalu menjadi sekolah yang banyak diminati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Dudung. (2011). Metodologi Pendidikan Sejarah Islam Yogyakarta: Ombak Press, hlm. 114
- Ahmadi Abu, (2006) Metodologi Penelitian, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 83
- Amin Samsul Munir. (2009). Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah, hlm. 138
- Arbiyah Lubis Arbiyah. (1993). Pemikiran Muhammadiyah Dan Muhammad Abduh : Suatu Studi Perbandingan, Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 14
- Arifin, MT. (1987). Gagasan Pembaruan Muhammadiyah, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, hlm. 119-120
- Darban Ahmad Adaby dan Pasha Mustafa Kemal. (2000). Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam (dalam Perspektif Historis dan Ideologis) Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm. 76
- Daulay Putra Haider. (2009). Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia. Jakarta: Kencana, hlm. 94-95
- Emzir. (2005). Metodologi Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, hlm. 37
- Fitdini, Z., & Rusdi. (2021). Perancangan Stuktur Pendidikan dalam Organisasi Sekolah. Jurnal Kronologi, 3(1), hlm. 215
- Gottchalk Louis. (1985). Mengerti Sejarah, Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, hlm. 32
- Karel A. Steenbrink. (1986). Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern. Jakarta : LP3ES, hlm. 10-12
- Ridwan M. Nasir. (2005). Mencari Tifologi Format Ideal Pondok Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 93
- Rukiati K. Enung, dkk. (2006). Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Bandung: CV Pustaka, hlm. 81

Saridjo Marwan. (1996). Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Deprtemen Agama RI, CV. Amisco, hlm. 145

Subban Arief. (2012). Lembaga Pendidikan Islam Abad ke-20 Pergumulan Antara Modernisasi Dan Identitas. Jakarta: Kencana, hlm. 135

Sutarmo. (2005). Muhammadiyah Gerakan Sosial Keagamaan Modernis Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, hlm. 33

Suyanto.(2006). Pengertian Madrasah. Jakarta: PT Pustaka Lp3s Indonesia, hlm. 214